

**PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP
PEMAHAMAN JAMAAH TENTANG KONSEP PAMALI DI
MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

HALIMAH ABELIA

NIM 30522033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP
PEMAHAMAN JAMAAH TENTANG KONSEP PAMALI DI
MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

HALIMAH ABELIA

NIM 30522033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Abelia

NIM : 30522033

Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PEMAHAMAN JAMAAH TENTANG KONSEP PAMALI DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, peniis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Juni 2026

Yang menyatakan



NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi

**Dusun Bejagan Rt 002 Rw 005 Desa Purwosari Kec Comal Kab Pekalongan
Jawa Tengah**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Halimah Abelia

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program studi
Bimbingan Penyuluhan
Islam
di **PEKALONGAN**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka
bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : halimah abelia

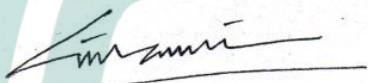
NIM : 30522033

Judul Skripsi: **PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP
PEMAHAMAN JAMAAH TENTANG KONSEP PAMALI DI
MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera
dimunafikasi. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Juni 2026
Pembimbing,


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HALIMAH ABELIA**

NIM : **30522033**

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN ISLAM TERHADAP
PEMAHAMAN JAMAAH TENTANG KONSEP
PAMALI DI MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmahingrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 8 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: الأولياء كرامة ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الإسلام شيخ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, karunia, serta Ridha-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis mempersembahkan kaya/ sederhana ini sebagai rasa cinta dan kasih kepada:

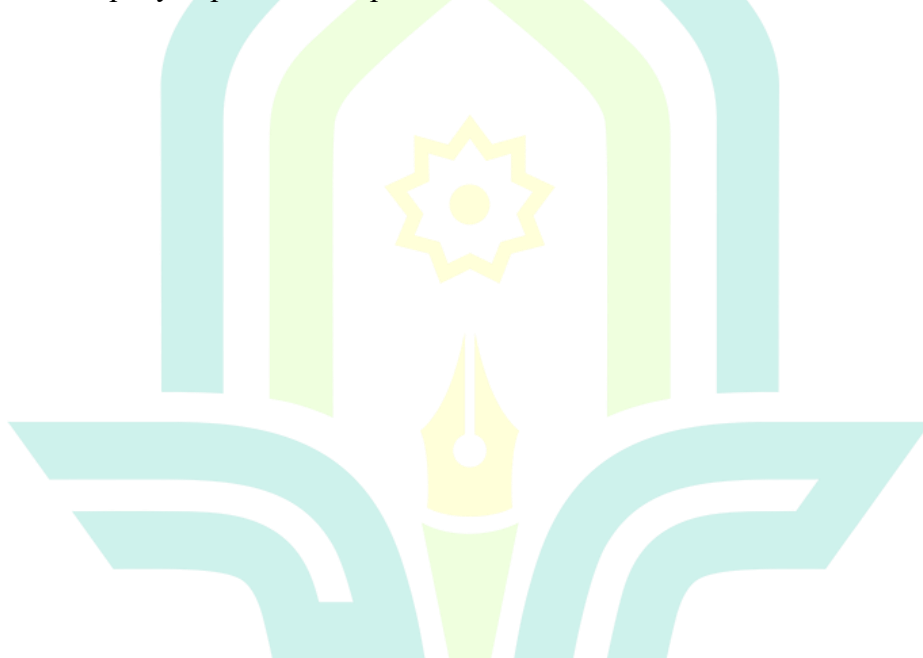
1. Almamaterku program studi bimbingan penyuluhan Islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah
2. Ibuku tercinta, ibu Mahmudah, sosok perempuan tangguh yang dengan penuh cinta mampu menjalankan dua peran sekaligus, sebagai ibu dan ayah bagi penulis. Terimakasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap pengorbanan yang diberikan, serta segala Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penulis.
3. Khafida safitiani, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan karya yang baik
4. Nenek Nokrip tersayang, terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus dan doa yang tidak [ernah putus untuk penulis. Kehangatan, perhatian, serta dukungan dalam setiap Langkah penulis.
5. Bapak Abdul Halim Hafid, bapak yang tidak akan pernah terganti meskipun sudah tiada, terima kasih ya pak, penulis mempersembahkan karya ini untuk bapak juga semoga bapak bangga dengan perjuangan penulis untuk mencapai titik ini.
6. Dosen pembimbing skripsi ibu cintami farmawati, M.Psi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

7. Kepada M. Akhwanul Aulia, seorang pria yang berharga dalam hidup peneliti. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, serta ketulusan yang senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan peneliti. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir, menguatkan, dan memberikan semangat sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini. Kehadiran, kesabaran, dan kepercayaan yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi peneliti untuk terus bertahan dan berproses. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa dibalas dengan keberkahan, kemudahan, dan kebahagiaan oleh Allah Swt.
8. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Nur Aisah, Friska Manzila Rahma, dan Fina Idamatus Silmi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang penuh cerita, tawa, perjuangan, serta dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih telah saling menguatkan, saling membantu dalam setiap proses, dan selalu hadir memberikan semangat di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Semoga persahabatan yang telah terjalin ini senantiasa terjaga, membawa keberkahan, serta mengantarkan kita pada kesuksesan dan kebahagiaan di masa yang akan datang.
9. Kepada sahabat terbaikku, Mey Eka Mauludianingsih, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti sejak bangku SMP hingga saat ini. Meskipun jarak memisahkan, persahabatan, doa, perhatian, dan dukungan yang diberikan tidak pernah berkurang. Terima kasih telah selalu hadir melalui setiap pesan, semangat, dan keyakinan yang diberikan di setiap proses yang peneliti lalui. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga, dipenuhi keberkahan, dan Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta kesuksesan dalam setiap langkah kehidupanmu.
10. Sahabat-sahabat penulis, Tasya Navita Nuzulla, Muna Mulyana, Elina Elmaghfiroh S.Pd dan Agustina Setianingsih, terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa dan

kebahagiaan. Terima kasih telah mengajak penulis menikmati berbagai momen healing di tengah kesibukan dan tekanan selama proses penyusunan skripsi.

11. Ibu Laela Asro, S.Pd, dan seluruh responden, yang telah bersedia meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatas dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan skripsi ini.



MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

(QS. Al-Isra’ Ayat 36)



ABSTRAK

Abelia, Halimah, 30522033, 2026. Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Pemahaman Jamaah Tentang Konsep Pamali Di Majelis Taklim Nurul Huda. Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi

Kata Kunci: Bimbingan Islam, Konsep Pamali, Pemahaman Jamaah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah tentang konsep pamali di Majelis Taklim Nurul Huda. Serta mengetahui tingkat perbedaan pemahaman jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda sebelum dan sesudah diberikan bimbingan Islam

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design* terhadap 29 responden yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islam tentang konsep pamali berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman jamaah, yang ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Z sebesar -4,707. Rata-rata skor pemahaman jamaah meningkat dari 65,00 pada *pretest* menjadi 88,38 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 35,97%.

Kesimpulan penelitian ini adalah hipotesis alternatif diterima dengan ditunjukan bahwa bimbingan Islam memiliki pengaruh terhadap pemahaman jamaah tentang konsep pamali. Selain itu juga ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman jamaah tentang konsep pamali dari sebelum diberikan bimbingan Islam dengan setelah diberikan bimbingan Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan Islam yang memuat materi akidah, akhlak, dan syariat efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah terhadap konsep pamali sesuai perspektif Islam dengan ara meningkat.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Semesta Alam yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., pembawa risalah kebenaran sekaligus teladan agung yang menjadi cahaya penuntun hidup bagi seluruh umat manusia, keluarga, sahabat, hingga para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) sekaligus menjadi ruang bagi penulis untuk mendalami kajian tentang “Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Pemahaman Jamaah Tentang Konsep Pamali”. Penelitian ini berangkat dari perhatian sekaligus ketertarikan penulis terhadap keyakinan masyarakat terhadap pamali yang tidak mendasar.

Proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak luput dari berbagai rintangan, tantangan, dan momen keraguan. Namun, berkat limpahan doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis berhasil melewati setiap tahapan hingga draf ini selesai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini bukanlah hasil dari kerja keras personal semata, melainkan wujud nyata dari kolaborasi, bantuan, dan doa dari banyak pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Prof. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- b. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- c. Dr. Muhamad Rifa’I Subhi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
- d. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya demi mengarahkan penulis.

- e. Majelis Taklim Nurul Huda, selaku tempat penulis melaksanakan riset dan menghimpun data penelitian.
- f. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
- g. Ibu Laela Asro, S.Pd., selaku pengurus dan pembimbing Majelis Taklim Nurul Huda
- h. Pengurus dan jamaah Majelis Taklim Nurul Huda yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
- i. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., Bapak Dr. Muhamad Rifa'I Subhi, M.Pd.I., dan ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd, yang telah berkenan menjadi *expert judgemen* dalam pembuatan modul dan kuesioner.
- j. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus mengulurkan bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat serta menjadi tambahan referensi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Juni 2026
Penulis,

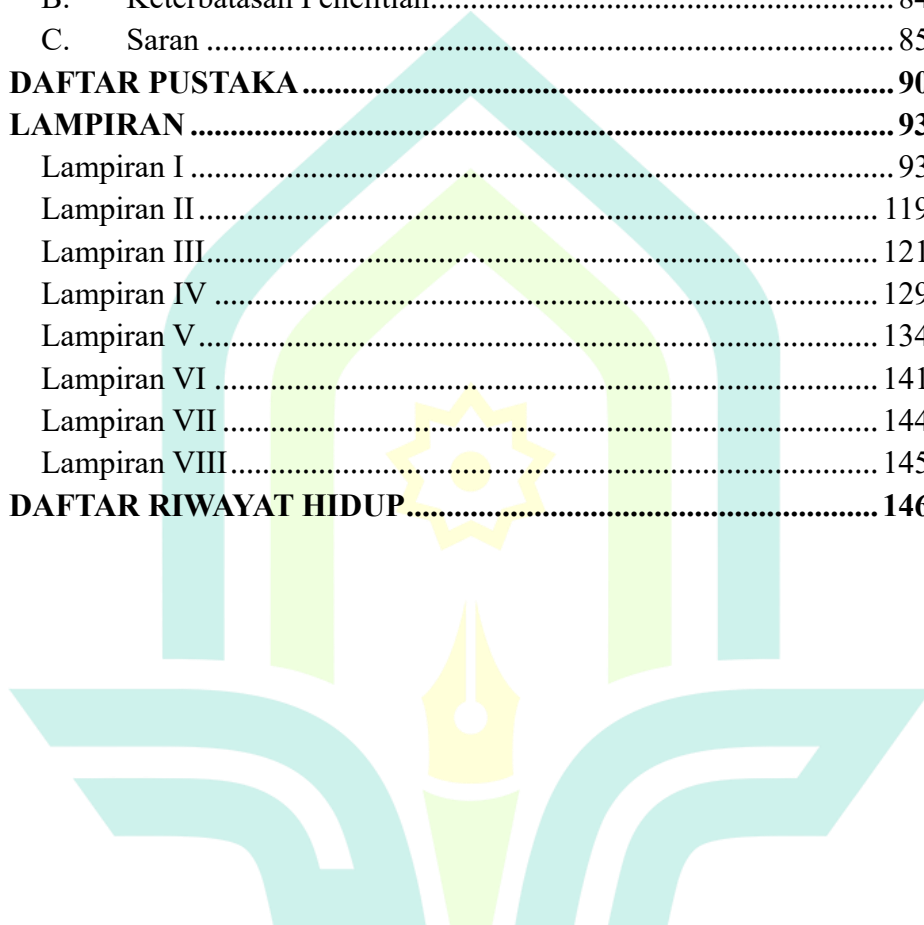


Halimah Abelia
NIM. 30522033

DAFTAR ISI

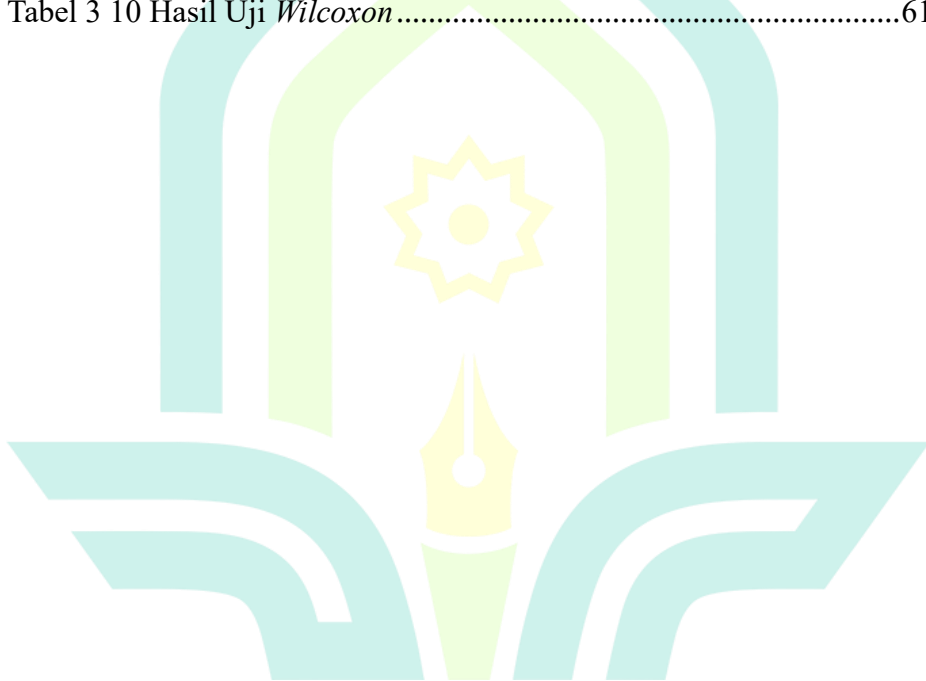
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Bimbingan Islam	28
B. Pemahaman	36
C. Pamali	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Desain Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	44
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	47
D. Instrumen Penelitian	48
E. Uji Kelayakan Modul	54
F. Hipotesis Penelitian	57
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Subjek Penelitian	66

B. Analisis Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Pemahaman Jamaah Tentang Konsep Pamali Majelis Taklim Nurul Huda	69
C. Analisi Perbedaan Pemahaman Jamaah Tentang Pamali Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Islam	73
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
Lampiran I	93
Lampiran II	119
Lampiran III.....	121
Lampiran IV	129
Lampiran V	134
Lampiran VI	141
Lampiran VII	144
Lampiran VIII.....	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	146



DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Penelitian Relevan	18
Tabel 3 1 <i>Blueprint</i> Tingkat Pemahaman Jamaah Tentang Pamali.....	54
Tabel 3 2 <i>Skala Likert</i>	48
Tabel 3 3 Hasil Uji <i>Reliabilitas</i> Kuesioner	49
Tabel 3 4 Soal Sebelum Dan Sesudah	52
Tabel 3 5 Rancangan Modul Bimbingan Islam tentang Konsep Pamali	53
Tabel 3 6 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 3 7 Hasil Uji Homogenitas	57
Tabel 3 8 Gambaran Umum Data Statisti	58
Tabel 3 9 Deskripsi <i>Ranks</i> Perhitungan <i>Wilcoxon</i>	60
Tabel 3 10 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Kerangka Berpikir _____26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pamali mempunyai peran sebagai alat mengatur masyarakat dalam segala pola kehidupan di luar kepercayaan masyarakat terhadap agamanya. Penelitian menunjukkan bahwa pamali masih eksis di Indonesia terutama di kalangan masyarakat tradisional dan bahkan ada yang masih dipraktikkan oleh masyarakat modern. Pamali dapat diartikan juga sebagai kearifan lokal yang diwariskan di Indonesia, yang muncul dari pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu.¹ Pamali adalah norma adat yang diwariskan turun-temurun dan tidak tertulis. Aturan ini terbentuk dan menjadi bagian dari kebiasaan yang mengakar kuat dalam masyarakat di daerah tertentu.²

Beberapa hadist nabi Muhammad SAW. juga membahas tentang pamali. Misalnya larangan keluar atau bermain di luar rumah saat menjelang waktu malam (maghrib), seperti yang diriwayatkan oleh Bukhariy: “Jika malam datang menjelang, atau kalian berada di sore hari, maka tahanlah anak-anak kalian (di rumah), karena ketika itu setan sedang bertebaran. Jika telah berlalu sesaat dari waktu malam, maka berikan mereka (jika ingin keluar). Tutuplah pintu dan berzikirlah kepada Allah, karena sesungguhnya setan tidak dapat membuka pintu yang tertutup. Tutup pula wadah minuman dan makanan kalian dan berzikirlah kepada Allah, walaupun dengan sekedar meletakkan sesuatu di

¹ Abu Hanif Muhammad Syahrubany, “Pengaruh Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Nilai Dan Norma Dalam Kehidupan Sosial Generasi Z”, *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 571

² Aisah Dan Muhammad Asyari, “Penerapan Dan Pengaruh Budaya Pamali Atau Pantangan Adat Dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat”, *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2, (2024): 453

atasnya, matikanlah lampu-lampu kalian” (Bukhāriy, 1422).³ Dalam pemaknaan pamali terdapat tiga nilai pokok, yaitu akidah, akhlak, dan syariat. Di antara ketiganya, nilai akhlak paling dominan karena pamali berfungsi mengatur hubungan manusia dengan tata krama. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran agama Islam, di mana Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Selain itu, pamali juga dimaknai sebagai tuntunan untuk bertindak secara benar demi mencapai kebaikan, sekaligus sebagai sarana pewarisan nilai moral, spiritual, dan estetika dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya.⁴

Pemahaman mendalam melalui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kepercayaan "pamali" berpotensi signifikan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Hal ini terjadi karena pemahaman tersebut dapat mendorong individu untuk lebih menghargai norma-norma yang ada di masyarakat dan menjalankan aktifitas yang lebih baik, sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam agama Islam.⁵ Di sinilah urgensi pemahaman masyarakat menjadi penting agar tradisi tidak dijalankan tanpa dasar yang dapat mengakibatkan masyarakat terjerumus pada keyakinan yang keliru. Namun, realitas yang terjadi di masyarakat saat ini menunjukkan kurangnya pemahaman yang mendalam dan substansial dari istilah "pamali". Akibatnya, esensi positif dari kepercayaan tersebut, yang bisa memotivasi perilaku baik, belum sepenuhnya terwujud.⁶ Meskipun pamali bermaksud sebagai aturan norma dimasyarakat, namun apabila

³ Muhammad Faiq Dhiya'ulhaq, Dkk, "Kepercayaan Pamali Dalam Konteks Tindakan Sosial: Studi Living Hadis Di Desa Singarajan Kecamatan Pontang", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1, (2025): 2

⁴ Muhammad Faiq Dhiya'ulhaq, Dkk, "Kepercayaan Pamali Dalam Konteks Tindakan Sosial: Studi Living Hadis Di Desa Singarajan Kecamatan Pontang", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1, (2025): 7

⁵ Ismail Dalama Aida, "Nilai Pendidikan Islam Pada Kepercayaan Pamali Bagi Orang Hamil Di Desa Lehai Kecamatan Dusun Hilir Kalimantan Tengah", *AL-MANBA: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan STAI Al-Ma'arif Buntok* 9, no. 2, (2024): 29

⁶ Muhammad Faiq Dhiya'ulhaq, "Kepercayaan Pamali Dalam Konteks Tindakan Sosial: Studi Living Hadis Di Desa Singarajan Kecamatan Pontang", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 2, (2025) Hlm 9

tidak dipahami maksud dan tujuannya justru akan menjerumuskan kepada dosa syirik kecil.⁷

Masyarakat tradisional memiliki keyakinan bahwa melanggar suatu pamali atau pantangan dapat membawa akibat tertentu bagi pelakunya. Walaupun sebagian pamali berkaitan dengan kepercayaan mistis atau takhayul, di baliknya tersimpan pesan moral serta nilai-nilai penting bagi kehidupan sosial masyarakat.⁸ Pamali sesungguhnya mengandung makna tersembunyi yang tidak tampak secara langsung dalam bentuk larangannya. Setiap pantangan memiliki makna mendalam yang melampaui arti harfiahnya, dan pemahaman atas makna tersebut menjadi inti dari pesan moral yang ingin disampaikan.⁹ Oleh karena itu, pemahaman terhadap pamali perlu disesuaikan dengan konteksnya; jika pamali bersumber dari ajaran agama, maka nilai tersebut layak dipertahankan, sedangkan jika bertentangan dengan prinsip agama Islam, sebaiknya ditinggalkan.¹⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh sebuah survei yang dilakukan terhadap Generasi Z oleh Abu Hanif Muhammad Syarubany dan teman-temannya menunjukkan bahwa 90,5% responden berasal dari daerah yang masih melestarikan pamali. Mayoritas (67,6%) ajaran tersebut ditransmisikan melalui orang tua. Temuan ini didukung oleh fakta bahwa 86,6% responden sangat memahami istilah "pamali". Meskipun 74,7% responden menganggap pamali sebagai bagian dari budaya terdapat 76% menyatakan ketidakpercayaan yang tinggi terhadap substansi ajaran tersebut. Ketidakpercayaan ini dianggap wajar karena

⁷ Aisah, Dan Muhammad Asyari, "Penerapan Dan Pengaruh Budaya Pamali Atau Pantangan Adat Dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2, (2024): 457

⁸ Refni Maulani Andriyani, "Menjaga Tradisi Luhur: Pamali Dan Control Sosial Di Kampung Naga Tasikmalaya", *IJSED: Indonesian Journal Of Sociology, Education And Development* 6, no. 1, (2024): 34

⁹ Nurfaiz Anwar, "Konstruksi Sosial Pamalipada Generasi Milenial: Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Hasanudin", *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1, (2024): 83

¹⁰ Suriana, "Tinjauan Islam Tentang Pamali Dan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Bugis", *Jurnal Lasinrang* 2 no. 1, (2023): 141

banyak pamali mengandung makna yang tidak logis, seperti larangan duduk di bantal yang dikaitkan dengan risiko bisulan.¹¹

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Aisah dan Muhammad Asyari yang juga melakukan penelitian mengenai budaya pamali terhadap masyarakat Islam dengan hasil penelitiannya, sebesar 86,8% responden menyatakan pengetahuan tentang pamali adalah dari orang tua, kakek serta nenek mereka. Sedangkan 13,2% responden tidak mengetahui tentang pamali. Terdapat juga 60,5% responden mempercayai pamali sebagai penanaman moral dan akhlak dan 39,5% diantaranya tidak percaya terhadap pamali. Dari pertanyaan “apakah pamali memiliki pengaruh baik” sebanyak 81,6% setuju dan 18,4% tidak setuju dengan alasan larangan pamali tidak tertera di dalam Al-Qur'an, membuat orang tidak yakin melakukan sesuatu dan percaya begitu saja dengan pamali kita tidak belajar mengetahui alasan sebenarnya.¹² Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masih berada pada tingkat terjemahan, belum pada tingkat developmental yang mampu menilai kesesuaian pamali dengan nilai islam.

Kondisi serupa juga ditemukan pada masyarakat Desa Ambokembang yang hampir seluruhnya beragama Islam dan masih menjunjung warisan leluhur yang salah satunya adalah pamali.¹³ Mereka masih melakukan pamali tanpa memilah pamali yang sepaham dengan ajaran agama Islam dan bukan. Misalnya pamali yang masih dilakukan adalah tidak boleh duduk di atas bantal karena dipercaya akan bisulan.¹⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih berada pada tahap

¹¹ Abu Hanif Muhammad Syahrubany, “Pengaruh Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Nilai Dan Norma Dalam Kehidupan Sosial Generasi Z”, *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2, (2021): 572

¹² Aisah, Dan Muhammad Asyari, “Penerapan Dan Pengaruh Budaya Pamali Atau Pantangan Adat Dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat”, (*Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2, (2024): 453-455

¹³ Adi Atma, Kepala Desa Ambokembang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 18 Oktober 2025

¹⁴ Satinah, Rohmah, Masyarakat Desa Ambokembang, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 29 Oktober 2025.

pemahaman terjemahan menurut teori Benjamin S. Bloom, yaitu pemahaman yang bersifat menerima dan menjalankan suatu ajaran atau tradisi tanpa disertai kemampuan menafsirkan serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam.¹⁵

Situasi ini menunjukkan perlunya bimbingan agar masyarakat dapat memahami makna pamali sesuai dengan perspektif Islam, bukan sekedar mengikuti tradisi secara turun-temurun. Dalam konteks inilah bimbingan Islam memiliki kontribusi strategis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iin Sri Agisni pada tahun 2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan jamaah sebesar 29,6%.¹⁶ Selain itu, penelitian ini juga berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Marbun pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Faktor pendukung untuk meningkatkan pemahaman keagamaan adalah adanya bimbingan ustadz, sarana dan prasarana dan kemauan dari jamaah. Sedangkan faktor yang menghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah kesibukan, dan keadaan kondisi fisik tubuh.¹⁷

Majelis Taklim Nurul Huda merupakan wadah bimbingan Islam yang berada di Desa Ambokembang. Majelis taklim ini dibimbing oleh Ibu Laela Asro, S. Pd. Didalamnya terdapat 51 jamaah yang ikut serta dalam proses bimbingan Islam. Namun karena kegiatan majelis taklim dilakukan ditempat yang berbeda-beda setiap minggunya, hanya ada 35-40 jamaah yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan Islam. Jamaah yang tidak aktif

¹⁵ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, Inc., 1956), 89-91

¹⁶ Iin Sri Agisni, "Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara", *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

¹⁷ Junaidi Marbun, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2022)

merupakan jamaah lansia yang memiliki keterbatasan dalam transportasi dan kondisi kesehatan. Majelis Taklim Nurul Huda difokuskan untuk para jamaah perempuan dan mayoritas diisi oleh perempuan berusia 30 hingga 60 tahun. Bimbingan Islam disesuaikan dengan kebutuhan anggota, salah satunya kebutuhan anggota akan pemahaman tentang pamali. Bimbingan Islam adalah kegiatan memberikan nasihat kepada seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan sejalan dengan ridha Allah Swt. Bimbingan Islam tidak hanya diberikan ketika ada masalah tetapi juga dapat bersifat pencegahan, maksudnya bisa berupa informasi, arahan, atau nasihat.¹⁸

Pemilihan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Ambokembang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan metodologis. Secara substantif, lokasi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu masih ditemukannya pemahaman masyarakat mengenai konsep pamali yang berkembang sebagai bagian dari budaya lokal. Kondisi tersebut menjadikan Majelis Taklim Nurul Huda sebagai tempat yang relevan untuk mengkaji pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah mengenai konsep pamali.

Selain itu, majelis taklim tersebut merupakan kelompok masyarakat yang secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga memungkinkan pelaksanaan intervensi bimbingan Islam secara sistematis serta memudahkan pengukuran perubahan pemahaman melalui desain penelitian *pre-experimental*. Ketersediaan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi.

Pemilihan Desa Ambokembang, yang juga merupakan domisili peneliti, bukan semata-mata didasarkan pada faktor kedekatan geografis, melainkan karena lokasi tersebut memenuhi kriteria penelitian, memberikan kemudahan akses dalam proses observasi, koordinasi, dan pelaksanaan penelitian, serta

¹⁸ Laela Asro, Pembimbing Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 November 2025.

memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih optimal tanpa mengurangi objektivitas penelitian. Untuk menjaga objektivitas, seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditetapkan serta menggunakan instrumen yang sama kepada seluruh responden.

Berdasarkan fenomena pemahaman pamali di Desa Ambokembang dan pentingnya bimbingan Islam dalam mengembangkan pemahaman masyarakat, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah tentang pamali di majelits taklim nurul huda. Penelitian ini diharapkan memerikan bukti empiris mengenai bagaimana bimbingan Islam berkontribusi meningkatkan pemahaman jamaah sehingga mereka mampu memposisikan pamali secara tepat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah tentang konsep pamali di Majelis Taklim Nurul Huda?
2. Apakah ada perbedaan pemahaman jamaah setelah diberikan bimbingan Islam tentang konsep pamali di Majelis Taklim Nurul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah tentang konsep pamali di Majelis Taklim Nurul Huda
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman jamaah setelah diberikan bimbingan Islam tentang konsep pamali di Majelis Taklim Nurul Huda?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam

Khususnya untuk mengetahui pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah tentang pamali.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jamaah Majelis Taklim Nurul Huda
Memberikan pemahaman makna yang terkandung dalam pamali
- b. Bagi praktisi bimbingan Islam (pembimbing dan penyuluh Islam):
Bahan evaluasi pelaksanaan bimbingan keagamaan yang kontekstual dan tepat sasaran untuk meningkatkan literasi keagamaan jamaah.
- c. Bagi penelitian selanjutnya
Hasil ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya atau pijakan penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara ajaran Islam dan budaya lokal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Islam

Menurut Aunur Rahim, bimbingan Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang bersifat mendampingi, bukan memaksa atau menentukan pilihan individu dengan tujuan membantu mengarahkan individu agar mampu menjalani kehidupan secara selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah SWT. Hidup selaras dengan ketentuan Allah berarti menjalani kehidupan sesuai dengan kodrat dan sunnatullah yang telah ditetapkan, serta menyadari hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Sementara itu, hidup selaras dengan petunjuk Allah merupakan wujud kesadaran individu akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya, di mana pengabdian tersebut dimaknai secara luas dalam

seluruh aspek kehidupan.¹⁹ Secara umum, bimbingan Islam terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:²⁰

i. Tahap pembukaan

Pada tahap ini merupakan penerimaan peserta oleh pembimbing dengan sikap yang terbuka dan berterima kasih atas kehadirannya, kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka. Jika pembimbing belum saling mengenal, maka dilakukan pengenalan terlebih dahulu. Selanjutnya pembimbing menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan Islam, menentukan kesepakatan waktu pelaksanaan, serta dapat menambahkan kegiatan permainan sederhana untuk menciptakan suasana yang lebih hangat dan akrab.

ii. Tahap inti

Tahapan ini merupakan inti dari proses bimbingan Islam, di mana pembimbing mulai menerapkan berbagai bentuk dan teknik layanan bimbingan Islam. Pembimbing mengarahkan peserta pada topik yang akan dibahas, seperti peningkatan pemahaman tentang pamali.

iii. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan kesempatan untuk peserta menyampaikan kesimpulan dari kegiatan bimbingan Islam yang telah dilakukan. Pembimbing mengatur jalannya penyampaian agar setiap peserta mendapatkan kesempatan yang sama. setelah itu, pembimbing memberikan evaluasi berupa pesan dan kesan, serta mendiskusikan kemungkinan kegiatan

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), 4

²⁰ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 214

lanjutan apabila dibutuhkan. Kegiatan bimbingan Islam diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Fungsi bimbingan Islam yang dikemukakan oleh para ahli dalam Ainur Rahim faqih, antara lain:²¹

i. Fungsi preventif

Bimbingan Islam berfungsi untuk mencegah masalah dengan mengambil langkah-langkah antisipatif sebelum masalah itu muncul pada individu.

ii. Fungsi kuratif atau korektif

Bimbingan Islam difokuskan untuk menyelesaikan masalah yang sudah dialami oleh individu, yaitu dengan memberikan tindakan korektif atau penangana yang sesuai.

iii. Fungsi preservatif dan developmental,

Fungsi preservatif bimbingan Islam berfungsi untuk memperbaiki keadaan yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Sedangkan fungsi bimbingan Islam dalam sebagai developmental atau upaya dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kondisi yang sudah baik, serta memberikan bantuan kepada individu mengenai pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dan meninjau kembali keputusan yang telah dibuat.

Bimbingan Islam juga memiliki beberapa kategori materi atau pesan yang disampaikan. Materi bimbingan Islam merupakan kumpulan ajaran atau pokok bahasan yang diberikan kepada individu yang dibimbing, dengan sumber utama berasal dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.²²

²¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), 3

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 109

i. Aqidah

Aqidah adalah keyakinan mendasar yang menumbuhkan rasa tenteram dan yakin di hati seseorang tanpa keraguan terhadap kekuasaan Allah SWT. Pembahasan tentang aqidah penting diberikan agar individu memiliki keteguhan iman, mampu bersabar, dan tetap tabah menghadapi ujian kehidupan dengan berserah diri dalam segala urusan kepada Allah Swt. Kekuatan iman dapat ditingkatkan melalui doa dan ibadah yang konsisten. Dengan demikian, aqidah berfungsi sebagai tolak ukur keteguhan keyakinan seseorang kepada Tuhannya.

ii. Akhlak

Akhlak dapat dipahami sebagai sifat atau dorongan batin yang mengarahkan seseorang untuk berbuat baik secara alami karena kebiasaan, tanpa perlu pertimbangan panjang. Tindakan seseorang dapat disebut mencerminkan akhlak yang baik apabila lahir dari kesadaran hati dan bukan disebabkan oleh tekanan atau paksaan dari luar.

iii. Syariat

Syariat adalah seperangkat aturan dan ketetapan yang diturunkan oleh Allah SWT untuk mengatur perilaku manusia dalam kehidupan. Aspek ini mencerminkan tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan kewajiban agama, baik dalam hal beribadah maupun dalam kegiatan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Menurut Aunur Rahim dalam bimbingan Islam terdapat metode dan teknik yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian bimbingan. Dalam hal ini metode dan teknik bimbingan Islam digabungkan

dengan teknik koneling Islam dengan kata lain metode dan teknik ini dapat digunakan dalam bimbingan Islam maupun konseling Islam, diantaranya yaitu:²³

- i. Metode Langsung
 - a) Metode individual: Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan individu yang akan dibimbing menggunakan teknik percakapan tatap muka, kunjungan ke rumah untuk berdialog sekaligus mengamati kondisi keluarga dan lingkungan individu, serta kunjungan dan observasi kerja guna melakukan percakapan sambil mencermati aktivitas kerja dan lingkungan individu
 - b) Metode kelompok: cara bimbingan yang dilakukan melalui komunikasi langsung dalam beberapa orang dengan teknik seperti diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, dan *group teaching*, yang dalam bimbingan pendidikan dapat dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas.

ii. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan bentuk bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa, baik secara individual maupun kelompok atau massal, seperti surat dan telepon, serta papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

b. Pemahaman Jamaah

Pemahaman adalah kemampuan individu dalam menangkap makna suatu pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk komunikasi, tidak terbatas pada teks tertulis saja. Pemahaman dalam konteks ini tidak diartikan sebagai penguasaan penuh terhadap

²³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), 54-55

keseluruhan isi pesan melainkan lebih pada kemampuan menunjukkan tujuan, perilaku, atau respon yang mencerminkan pengertian dari makna pesan yang disampaikan. Dalam prosesnya individu dapat mengolah Kembali pesan tersebut ke dalam bentuk yang lebih bermakna sesuai dengan cara berpikirnya, baik melalui pemaknaan internal maupun respon nyata serta memungkinkan adanya pengembangan sederhana dari informasi yang diterima. Oleh karena itu, pemahaman menuntut adanya keterkaitan antara konsep dengan makna yang terkandung di dalamnya.²⁴

Dengan melihat definisi pemahaman tersebut, pemahaman memiliki indikator yaitu ketika seseorang mampu memahami suatu hal maka diartikan orang tersebut mampu mempertahankan, menegaskan, memilah, mengembangkan, menarik kesimpulan, mengkaji, memberikan contoh, menyalin kembali, mengelompokkan dan meringkas. Dalam arti lain pemahaman memiliki pembahasan yang lebih luas dari pada sekedar pengetahuan. Adapun menurut Benjamin S. Bloom memiliki tiga jenis pemahaman yang dipertimbangkan, yaitu:²⁵

- i. Pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan untuk mengartikan sesuatu secara harfiah serta menerapkan aturan atau prinsip-prinsip yang ada.
- ii. Pemahaman menafsirkan, yaitu kemampuan untuk menyambung bagian-bagian informasi yang sudah didapatkan dengan informasi baru, mengaitkan data seperti grafik dengan peristiwa, serta

²⁴ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David Mckay Company, Inc., 1956), 89

²⁵ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David Mckay Company, Inc., 1956), 90-91

membedakan hal utama dengan hal yang tidak penting.

- iii. Pemahaman ekstrapolasi, di mana seseorang mampu menafsirkan makna yang tersirat, memperkirakan kemungkinan akibat yang akan terjadi, serta memperluas pemahaman terhadap waktu, dimensi, peristiwa, atau permasalahan tertentu.

c. Pamali

i. Definisi Pamali

Pamali adalah norma adat yang diwariskan secara turun-temurun dan tidak tertulis. Aturan ini terbentuk dan menjadi bagian dari kebiasaan yang mengakar kuat dalam masyarakat di daerah tertentu. Pamali merupakan kekayaan budaya yang abstrak, pamali dipahami sebagai nilai yang mengakar dalam masyarakat. Kekayaan ini mengatur batasan perilaku yang diterima dan ditolak, pamali muncul dalam interaksi sosial antaranggota masyarakat.²⁶ Pamali dapat diartikan juga sebagai kearifan lokal yang diwariskan di Indonesia, yang muncul dari pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Pengalaman tersebut kemudian dirumuskan menjadi berbagai larangan atau pantangan yang sudah diterapkan secara luas sejak zaman dahulu hingga saat ini.²⁷

Pamali merupakan salah satu bentuk folklor lisan yang signifikan untuk dilestarikan sebagai aset kebudayaan daerah. Fungsi pamali sendiri adalah sebagai refleksi atau cerminan dari salah satu sisi

²⁶ Aisah Dan Muhammad Asyari, “Penerapan Dan Pengaruh Budaya Pamali Atau Pantangan Adat Dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat”, *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2, (2024): 453

²⁷ Abu Hanif Muhammad Syahrubany, “Pengaruh Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Nilai Dan Norma Dalam Kehidupan Sosial Generasi Z”, *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2, (2021): 571

budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut, sekaligus sebagai alat kontrol sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Bascom dalam Danandjaja yang dikutip oleh Nelsih, folklor lisan secara umum memiliki beberapa fungsi penting, yaitu: berfungsi sebagai sistem proyeksi yang menyalurkan emosi kolektif sebagai alat pengesahan bagi sistem norma yang mengatur tingkah laku dan aktivitas khusus dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya serta lembaga sosial kebudayaan yang berlaku sebagai media efektif untuk pendidikan moral bagi anak-anak dan seluruh anggota masyarakat; serta sebagai instrumen memaksa dan mengawasi norma sosial supaya selalu dipatuhi dan ditaati demi menjaga ketertiban bersama.²⁸

Selain itu, *pamali* juga memiliki unsur semiotik, yaitu makna simbolik atau tanda-tanda yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral, nilai sosial, dan ajaran budaya secara tidak langsung melalui larangan atau kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun.²⁹

ii. Fungsi Pamali

Tradisi *pamali* dapat dimaknai sebagai sarana penanaman pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat. Melalui berbagai norma-norma yang diwariskan secara turun-temurun, *pamali* mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang membentuk perilaku individu. Nilai moral yang terkandung di dalamnya tercermin pada sikap

²⁸ Nelsih G, “Implementasi Pamali Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”, *Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Institute Agama Islam Negeri Parepare, 2024), 18

²⁹ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Indonesian Parenting*, (Edu Publisher, 2020), 29-30

disiplin, yakni kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku, serta kepedulian terhadap lingkungan, seperti tidak merusak atau mengganggu keseimbangan alam. Selain itu, *pamali* juga memuat nilai sosial, di antaranya sikap rendah hati yang ditunjukkan dengan tidak bersikap sombong atau merasa lebih unggul dari orang lain. Nilai kesopanan pun menjadi bagian penting, terlihat dari perilaku santun dan tata krama yang baik dalam berinteraksi. Dengan demikian, kearifan budaya lokal yang terkandung dalam tradisi *pamali* berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, karena di dalamnya tersimpan pedoman hidup yang membentuk moralitas dan sikap sosial masyarakat.³⁰

iii. Bentuk-Bentuk Pamali

Bentuk pamali bervariasi di seluruh Indonesia. Menurut Yunus dalam Andi Ilma Kesuma pamali dikategorikan menjadi dua jenis utama: pamali berbentuk ucapan dan pamali berbentuk perilaku.

- a) Pamali berbentuk ucapan: Jenis pamali ini berkaitan dengan ujaran atau kata-kata yang dianggap tabu (terlarang) untuk diucapkan.³¹ Misalnya pamali berul dimalam hari yang dipercaya akan mendatangkan makhluk ghoib (setan), pamali berkata kotor di hutan yang dipercaya akan mengganggu roh jahat sehingga bisa kesurupan.
- b) Pamali berbentuk perilaku: Pamali ini mencakup larangan terhadap tindakan atau

³⁰ Hendry Sugara dan Teguh Iman Perdana, “Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Si Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan* 19, no. 1, (2021): 5-12

³¹ Yunus Dalam Andi Ima Kesuma, “Perubahan Sosial Pada Budaya Pamali Dengan Mitos Dan Fakta Dalam Masyarakat Di Indonesia”, *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4, no 4, (2024): 787

tingkah laku tertentu. Melanggar pamali perbuatan diyakini dapat menyebabkan datangnya bahaya, karma, atau konsekuensi negatif lainnya.³² Misalnya pamali duduk di tengah pintu saat makan yang dipercaya nanti akan ada halangan saat lamaran atau jika yang duduk di tengah pintu adalah ibu hamil di percaya nanti ketika waktu lahiran akan mengalami kesulitan, pamali memotong kuku di malam hari yang dipercaya akan memperpendek umur, pamali menebang pohon sembarangan yang dipercaya akan mengganggu makhluk halus penghuni pohon tersebut, pamali duduk diatas bantal yang dipercaya nantinya akan bisulan, pamali tidak menggeringkan badan setelah mandi yang dipercaya akan menghambat rezeki, pamali keluar saat waktu maghrib yang dipercaya akan diculik atau didatangi candiolo.

iv. Hukum Pamali Menurut Metode Ijtihad Nahdatul Ulama

Nahdlatul Ulama menggunakan metode ijtihad yang berlandaskan kaidah Ushul Fikih dan pendapat *al-madzahibul-arba'ah*. Meski masa kini lebih dikenal sebagai periode pengamalan mazhab, ijtihad tetap terbuka untuk persoalan baru, seperti isu-isu kontemporer di era teknologi, dengan tetap merujuk pada prinsip ulama terdahulu. Terkait pamali, penetapan hukumnya mempertimbangkan kaidah *al-'adah muhakkamah* (kebiasaan dapat menjadi dasar hukum) selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Pamali dipandang sebagai bentuk

³² Yunus Dalam Andi Ima Kesuma, "Perubahan Sosial Pada Budaya Pamali Dengan Mitos Dan Fakta Dalam Masyarakat Di Indonesia", 787

kearifan lokal yang memiliki nilai moral dan fungsi menjaga keseimbangan sosial serta kelestarian alam.

Pamali dalam perspektif Islam juga dapat dimaknai sebagai wujud silaturahmi manusia dengan sesama dan dengan alam. Ajaran Rasulullah tentang larangan merusak lingkungan seperti tidak mencemari air dan berbuat kerusakan di bumi sejalan dengan nilai-nilai pamali yang mendorong keharmonisan dan tanggung jawab ekologis.

Dengan demikian, pamali dalam Islam dapat dipahami sebagai bagian dari *'urf* (adat kebiasaan) yang bernilai edukatif dan preventif. Selama mengandung kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan syariat, pamali dapat diterima sebagai pedoman hidup masyarakat.³³

3. Penelitian Relevan

Tabel 1 1 Penelitian Relevan

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Robiatul fadlilah, “pengaruh penyuluhan thaharah fiqih Wanita terhadap pemahaman bersuci setelah haid dan nifas pada PF fatayat NU Wonopringgo”. ³⁴	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman jamaah secara signifikan. Melalui uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest sehingga	Sama-sama meneliti pengaruh layanan keagamaan terhadap peningkatan pemahaman jamaah. Selain itu juga terdapat pada metode	Terletak pada kajian atau materi yang disampaikan pada penelitian terdahulu materi yang disampaikan mengenai thaharah fiqih Wanita dan pemahaman

³³ Nur Adiliah Dan Misnahuddin, “Metode Ijtihad Pendapat Nahdatul Ulam Terkait Pamali Dalam Hukum Adat Bugis”, *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner* 8, no. 1, (2024): 55-56

³⁴ Robiatul Fadlilah, Pengaruh Penyuluhan Thaharah Fiqih Wanita Terhadap Pemahaman Bersuci Setelah Haid Dan Nifas Pada PR Fatayat NU Wonopringgo”, *Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Institute Agama Islam Negeri Pekalongan, 2022)

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		hipotesis alternatif diterima. Peningkatan pemahaman terlihat pada beberapa indikator kognitif seperti kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan Kembali informasi yang telah diperoleh.	penelitian dan desain penelitiannya yaitu kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen <i>one group pre test post test desaign</i>	bersuci sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai pamali dalam perspektif Islam
2.	Iin Sri Agisni, “Pengaruh bimbingan agama islam terhadap peahaman nilai-nilai ajaran islam jamaah majelis taklim nurul Amanah kebon pala Jakarta utara”. ³⁵	Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh signifikan bimbingan Islam terhadap pemahaman keagamaan jamaah sebesar 29,6%. Hal ini menjadi dasar bahwa bimbingan Islam juga berpotensi memengaruhi pemahaman jamaah tentang pamali dalam penelitian ini. Metode penelitinnya kuantitatif dengan uji hipotesis yang dilakukan adalah regresi linier sederhana.	Terletak pada penggunaan metode kuantitatif, variabel independen berupa bimbingan agama Islam, serta objek kajian jamaah majelis taklim. Keduanya sama-sama mengukur peningkatan pemahaman keagamaan sebagai dampak dari proses bimbingan	Terletak pada variabel dependen. Penelitian Agisni menilai pemahaman jamaah terhadap nilai-nilai ajaran Islam secara umum, sedangkan penelitian ini menilai pemahaman jamaah tentang pamali sebagai kepercayaan budaya yang perlu diluruskan menurut Islam. Selain itu,

³⁵ Iin Sri Agisni, “Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Peahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara”, *Skripsi Program Studi Bibingan Penyuluhan Islam*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Islam.	fokus konteks dan permasalahan sosial dalam penelitian ini berbeda karena mengkaji kearifan lokal yang belum diangkat pada penelitian sebelumnya.
3.	Hilya Tazkiyatul Fauziyah, “Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Kagamaan Santri Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) di Kecamatan Mandalajati”. ³⁶	Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa bimbingan yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan santri, sehingga menjadi dasar teoretis bahwa bimbingan Islam juga berpotensi meningkatkan pemahaman jamaah terhadap pamali yang masih dipahami secara keliru di masyarakat.	Terletak pada penggunaan bimbingan Islam sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan pemahaman jamaah, serta dilaksanakan dalam konteks majelis taklim. Keduanya sama-sama menggunakan metode bimbingan seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab	Terdapat pada fokus kajian dan pendekatan metodologinya. Penelitian ini membahas peningkatan pemahaman keagamaan secara umum melalui pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman jamaah tentang pamali sebuah bentuk kearifan lokal yang perlu diluruskan

³⁶ Hilya Tazkiyatul Fauziyah, “Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Kagamaan Santri Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) Di Kecamatan Mandalajati”. *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sebagai sarana penyampaian materi keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.	berdasarkan ajaran Islam dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besarnya pengaruh bimbingan Islam secara empiris.
4.	Junaidi Marbun, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid". ³⁷	Penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan agama. Hal ini relevan karena penelitian ini juga menilai bagaimana bimbingan Islam memengaruhi pemahaman jamaah tentang pamali. Temuan terdahulu membuktikan bahwa bimbingan ustadz melalui kajian, wirid, dan sesi tanya jawab dapat mengubah dan memperluas pemahaman keagamaan jamaah. Dengan demikian,	Objek kajian sama-sama jamaah majelis taklim. Fokus pada peningkatan pemahaman keagamaan jamaah. Sama-sama melihat pengaruh kegiatan pembinaan agama (ceramah, diskusi, kajian). Sama-sama menekankan fungsi majelis taklim sebagai tempat belajar	Terletak pada peran majelis taklim dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman pamali. Ruang lingkup penelitian sebelumnya luas dan mencakup berbagai program keagamaan,

³⁷ Junaidi Marbun, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4, (2022)

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		majelis taklim terbukti sebagai media edukasi agama yang efektif dan layak dijadikan tempat untuk mengukur peningkatan pemahaman jamaah terkait pamali. Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Islam secara rutin dan terstruktur.	sementara penelitian ini khusus membahas pamali dalam perspektif Islam. Penelitian terdahulu bersifat deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh. Selain itu, penelitian terdahulu mengkaji peningkatan ilmu agama secara umum, sementara penelitian ini menyoroti persoalan budaya lokal yang perlu diluruskan melalui bimbingan Islam.
5.	Aslikhatul Maula Khusna, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	Penelitian ini menempatkan bimbingan agama Islam sebagai instrumen utama	Terletak pada fokus penggunaan bimbingan agama Islam	Terdapat pada objek kajian dan tujuan substansialnya. Penelitian

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-II Linnisa Untuk Membentuk Pemahaman Fiqih Wanita Remaja Putri Jama'ah Berzanji Desa Kradenan Pekalongan Selatan". ³⁸	untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Melalui bimbingan yang terstruktur, keduanya menunjukkan bahwa materi keagamaan dapat memberikan perubahan pada pola pikir dan pemahaman masyarakat. Relevansi ini menguatkan dasar teoritis bahwa bimbingan Islam efektif digunakan untuk meluruskan pemahaman baik terkait fiqih wanita maupun pemahaman jamaah tentang pamali dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	sebagai sarana peningkatan pemahaman jamaah dan sama-sama menilai hasil bimbingan melalui pemahaman materi yang diberikan. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam proses bimbingan, yaitu dengan penyampaian materi secara langsung oleh pembimbing kepada peserta untuk memastikan pemahaman yang lebih mudah dan	terdahulu membahas pemahaman fiqih wanita melalui kajian kitab Uyunul Masa-il Linnisa yang berisi materi haid, nifas, istihadah, dan hukum-hukum kewanitaan. Sementara penelitian ini menitik beratkan pada pemahaman jamaah tentang pamali, yaitu keyakinan atau larangan adat yang perlu diluruskan berdasarkan ajaran Islam. Dari sisi pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif

³⁸ Aslikhatul Maula Khusna, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-II Linnisa Untuk Membentuk Pemahaman Fiqih Wanita Remaja Putri Jama'ah Berzanji Desa Kradenan Pekalongan Selatan", *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			terarah.	deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh bimbingan Islam secara terukur terhadap peningkatan pemahaman jamaah.
6.	Aisah, Muhammad Asyari, “Penerapan dan Pengaruh Budaya Pamali atau Pantangan Adat dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat”. ³⁹	Penelitian terdahulu relevan karena sama-sama mengkaji pamali dalam perspektif Islam dan menunjukkan adanya pamali yang sesuai maupun bertentangan dengan syariat. Hal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini yang menempatkan pamali sebagai materi dalam bimbingan Islam untuk meluruskan pemahaman jamaah Majelis Taklim Nurul Huda.	Terletak pada pembahasan pamali sebagai kearifan lokal yang memengaruhi perilaku masyarakat Islam serta menilai bagaimana masyarakat memahami dan merespons pamali dalam keseharian mereka.	Terdapat pada fokus penerapan dan pengaruh pamali dalam kehidupan sosial masyarakat Islam menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menilai pengaruh bimbingan Islam terhadap pemahaman jamaah tentang

³⁹ Aisah, Muhammad Asyari, “Penerapan Dan Pengaruh Budaya Pamali Atau Pantangan Adat Dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat”, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2, (2024)

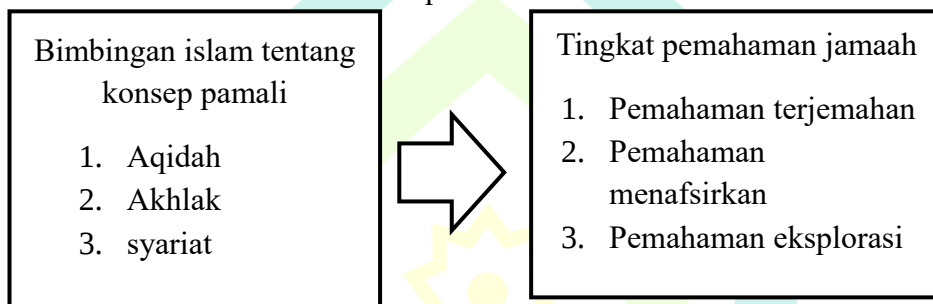
No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				pamali dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian juga berbeda: penelitian terdahulu meneliti masyarakat kampus ULM, sedangkan penelitian ini meneliti jamaah majelis taklim.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara bimbingan Islam tentang konsep pamali sebagai variabel bebas dengan tingkat pemahaman jamaah sebagai variabel terikat di Majelis Taklim Nurul Huda. Bimbingan Islam diberikan dengan menekankan tiga aspek utama, yaitu aqidah, akhlak, dan syariat, yang menjadi landasan dalam meluruskan serta menjelaskan konsep pamali agar selaras dengan ajaran Islam. Melalui bimbingan tersebut, jamaah diharapkan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam memahami tradisi pamali yang berkembang di masyarakat.

Selanjutnya, bimbingan Islam tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman jamaah, yang diukur melalui tiga indikator, yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan, dan pemahaman eksplorasi. Pemahaman terjemahan menunjukkan kemampuan jamaah memahami makna dasar konsep pamali, pemahaman

menafsirkan menunjukkan kemampuan menjelaskan dan mengaitkan pamali dengan ajaran Islam, sedangkan pemahaman eksplorasi menunjukkan kemampuan jamaah mengkaji serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Dengan demikian, kerangka berpikir ini menegaskan bahwa semakin baik pelaksanaan bimbingan Islam tentang konsep pamali, maka semakin meningkat pula tingkat pemahaman jamaah di Majelis Taklim Nurul Huda. Untuk memperjelas uraian tersebut, hubungan antara variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk konseptual berikut:



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir

F. Sistematika Penulisan

Peneliti Menyusun pembahasan sistematika penulisan dengan tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan terstruktur. Penyusunan sistematika penulisan ini meliputi:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya bimbingan Islam tentang konsep pamali dalam meluruskan pemahaman masyarakat terhadap tradisi pamali, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta hipotesis penelitian. Di bagian akhir bab ini juga dijelaskan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

⁴⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117

Bab II landasan teori Bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari pengertian bimbingan Islam, bentuk dan fungsi bimbingan Islam, konsep pamali dalam masyarakat, serta pengaruh bimbingan Islam terhadap perubahan cara berpikir masyarakat. Di akhir bab ini disajikan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian sebagai dasar analisis data kuantitatif.

Bab III metode penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang akan digunakan, meliputi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian (variabel bebas: bimbingan Islam tentang konsep pamali, variabel terikat: pemahaman jamaah tentang pamali), populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen sebagai teknik pengumpulan data penelitian (melalui modul bimbingan Islam tentang konsep pamali dan kuesioner), serta Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis.

Bab IV data dan pembahasan, bab ini menjelaskan hasil analisis data yang dihasilkan dari penelitian lapangan di Majelis Taklim Nurul Huda Ambokembang. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi statistik untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh bimbingan Islam tentang konsep pamali terhadap pemahaman jamaah tentang pamali di Majelis Taklim Nurul Huda. Selanjutnya, hasil tersebut dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak majelis taklim, pembimbing agama Islam, dan masyarakat umum dalam meningkatkan efektivitas bimbingan Islam tentang konsep pamali guna meluruskan pemahaman terhadap tradisi pamal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Bimbingan Islam Terhadap Pemahaman Jamaah Tentang Konsep Pamali Di Majelis Taklim Nurul Huda

Bimbingan Islam tentang konsep pamali berpengaruh signifikan terhadap pemahaman jamaah Majelis Taklim Nurul Huda. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai Z sebesar -4,707 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan Islam tentang konsep pamali terhadap pemahaman jamaah. Pengaruh tersebut didukung oleh pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara sistematis sesuai modul, serta materi yang disusun secara komprehensif meliputi aspek akidah, akhlak, dan syariat. Penyampaian materi tersebut mampu meluruskan pemahaman jamaah terhadap konsep pamali berdasarkan perspektif Islam sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang keagamaan yang lebih tepat.

2. Perbedaan pemahaman jamaah tentang konsep pamali sebelum dan setelah diberikan bimbingan islam di majelis taklim nurul huda

Terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan pada tingkat pemahaman jamaah sebelum dan sesudah diberikan bimbingan Islam tentang konsep pamali. Perbedaan tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 65,00 pada pretest menjadi 88,38 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 23,38 poin atau 35,97%. Seluruh responden (29 orang) mengalami peningkatan skor, yang ditunjukkan oleh hasil *positive ranks* sebanyak 29 serta *negative ranks* dan *ties*

bernilai 0. Sebelum diberikan bimbingan, seluruh responden (100%) berada pada kategori pemahaman sedang, sedangkan setelah mengikuti bimbingan sebanyak 27 responden (93,1%) berada pada kategori pemahaman tinggi dan hanya 2 responden (6,9%) yang masih berada pada kategori sedang. Peningkatan juga terjadi pada seluruh indikator pemahaman, yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, dengan peningkatan terbesar pada indikator ekstrapolasi. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan Islam tidak hanya meningkatkan kemampuan jamaah dalam memahami informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk menafsirkan, menginternalisasi, serta menerapkan pemahaman tentang pamali sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jamaah mengalami perkembangan tingkat pemahaman dari tahap terjemahan menuju tahap penafsiran dan ekstrapolasi sebagaimana dikemukakan dalam teori kognitif Benjamin S. Bloom, sehingga bimbingan Islam terbukti efektif sebagai media edukasi dalam meluruskan pemahaman terhadap tradisi lokal agar tetap selaras dengan ajaran Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam memahami hasil penelitian. Keterbatasan tersebut terletak pada subjek penelitian yang hanya melibatkan jamaah perempuan Majelis Taklim Nurul Huda dengan jumlah responden yang terbatas dan berasal dari satu majelis taklim, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelompok masyarakat yang lebih luas. Selain itu, karakteristik responden yang relatif homogen dari segi jenis kelamin, lingkungan sosial, dan budaya memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila penelitian diterapkan pada subjek yang memiliki karakteristik berbeda.

Dari aspek metodologi, penelitian ini menggunakan desain pre-experimental one group pretest-posttest design tanpa kelompok pembandingan (*control group*), sehingga perubahan pemahaman

yang terjadi setelah pemberian bimbingan Islam belum sepenuhnya dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Kemungkinan adanya pengaruh faktor eksternal di luar penelitian masih dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Selain itu, pelaksanaan bimbingan Islam dilakukan dengan interval pertemuan satu minggu sekali dan durasi penyampaian materi kurang dari 60 menit pada setiap pertemuan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa jamaah memiliki keterbatasan waktu untuk mengajukan pertanyaan atau melakukan diskusi secara lebih mendalam terkait materi yang disampaikan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh bimbingan Islam tentang konsep pamali terhadap pemahaman jamaah Majelis Taklim Nurul Huda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan Islam yang dilaksanakan secara terstruktur melalui majelis taklim mampu menjadi media yang efektif dalam meluruskan pemahaman jamaah terhadap tradisi atau budaya lokal agar tetap sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebelum diberikan bimbingan, jamaah cenderung masih berada pada tahap pemahaman terjemahan menurut teori Benjamin S. Bloom, yakni menerima pamali sebagai larangan adat turun-temurun tanpa memahami makna substantif dan landasan syar'i-nya. Setelah diberikan bimbingan Islam, jamaah menunjukkan perkembangan pemahaman menuju tahap penafsiran dan ekstrapolasi, yakni mampu mengaitkan pamali dengan nilai-nilai Islam, membedakan antara kearifan budaya yang selaras dengan syariat dan yang bertentangan, serta memahami implikasi keagamaan dari praktik pamali dalam kehidupan nyata.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Bagi Pengembangan Keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), khususnya dalam pengembangan model dan pendekatan bimbingan Islam yang bersifat kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Kajian mengenai pamali sebagai objek bimbingan Islam membuktikan bahwa ranah keilmuan BPI tidak terbatas pada persoalan psikologis individual semata, tetapi juga relevan untuk menjawab persoalan sosial-budaya yang bersentuhan langsung dengan kehidupan keagamaan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan materi perkuliahan BPI yang memuat dimensi integrasi nilai Islam dengan budaya lokal. Penggunaan desain pre-eksperimental dengan instrumen skala pemahaman berbasis Taksonomi Bloom yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dapat menjadi acuan metodologis bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang BPI. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas cakupan ilmu BPI sebagai disiplin yang responsif terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat Islam Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan modul bimbingan Islam yang secara khusus mengintegrasikan kajian 'urf (adat kebiasaan) dan kearifan lokal dalam kerangka aqidah, akhlak, dan syariat sebagai materi bimbingan yang dapat diterapkan secara luas di berbagai lembaga keagamaan. Hal ini selaras dengan peran strategis BPI sebagai ilmu yang berupaya mengharmonisasikan kehidupan beragama dengan realitas sosial-budaya masyarakat.

2. Bagi Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda

Jamaah Majelis Taklim Nurul Huda diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan pemahaman yang telah diperoleh selama kegiatan bimbingan Islam berlangsung. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep pamali hendaknya tidak berhenti pada tataran kognitif semata, tetapi

juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak mempercayai pamali secara berlebihan hingga mengarah pada keyakinan yang bertentangan dengan ajaran tauhid Islam.

Jamaah juga diharapkan mampu bersikap kritis namun tetap bijaksana dalam menyikapi tradisi pamali yang berkembang di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam pamali, sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam, hendaknya tetap dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari kearifan budaya lokal. Sebaliknya, pamali yang mengandung unsur takhayul, khurafat, atau mengarah pada keyakinan di luar batas syariat hendaknya ditinggalkan secara perlahan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keharmonisan sosial dalam masyarakat.

Di samping itu, jamaah diharapkan dapat menjadi agen penyebaran pemahaman yang lebih baik di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dengan kemampuan ekstrapolasi yang telah berkembang, jamaah dapat menjelaskan pandangan Islam tentang pamali kepada anggota keluarga, tetangga, maupun masyarakat yang belum memperoleh bimbingan serupa, sehingga manfaat bimbingan Islam dapat menjangkau lingkup yang lebih luas.

3. Bagi Pembimbing Majelis Taklim Nurul Huda

Pembimbing Majelis Taklim Nurul Huda diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pijakan dalam pengembangan program bimbingan Islam yang lebih berkelanjutan dan terstruktur. Keberhasilan bimbingan Islam dalam meningkatkan pemahaman jamaah tentang konsep pamali hendaknya mendorong pembimbing untuk terus mengembangkan materi-materi bimbingan yang kontekstual, relevan dengan kehidupan sosial jamaah, dan berpijak pada sumber ajaran Islam yang sahih.

Pembimbing disarankan untuk lebih sering mengintegrasikan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi terbimbing dalam setiap sesi bimbingan, mengingat

pendekatan aktif-partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah hingga level penafsiran dan ekstrapolasi. Penggunaan metode yang variatif juga akan membantu menjaga antusiasme dan keterlibatan jamaah, terutama mengingat karakteristik jamaah yang mayoritas terdiri dari perempuan dewasa dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Selain itu, pembimbing diharapkan dapat menyusun program bimbingan Islam jangka panjang yang mencakup topik-topik lain yang relevan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Ambokembang, serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap perubahan pemahaman dan perilaku jamaah setelah mengikuti bimbingan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perubahan pemahaman yang telah dicapai dapat dipertahankan dan terus berkembang dalam jangka panjang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik serupa disarankan untuk menggunakan desain penelitian eksperimen yang lebih kuat, seperti true experimental design atau quasi experimental design dengan melibatkan kelompok kontrol. Penggunaan kelompok kontrol akan memungkinkan perbandingan yang lebih objektif antara kelompok yang mendapatkan bimbingan Islam dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan serupa, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh bimbingan dapat dikemukakan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta lokasi penelitian yang lebih beragam, mencakup berbagai daerah dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda. Hal ini penting untuk meningkatkan generalisabilitas hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat berlaku lebih luas bagi masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

Dalam aspek pengukuran, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif jamaah, tetapi juga menilai perubahan sikap, perilaku keagamaan, dan internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari pasca-bimbingan. Pengukuran yang lebih komprehensif ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak bimbingan Islam terhadap kualitas keberagamaan jamaah secara menyeluruh.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang relevan, seperti tingkat religiusitas jamaah, faktor sosial-ekonomi, atau tingkat pendidikan sebagai variabel moderator yang mungkin mempengaruhi efektivitas bimbingan Islam. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji topik pamali dari perspektif budaya daerah lain di Indonesia yang memiliki tradisi pamali tersendiri, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara bimbingan Islam dan kearifan budaya lokal di berbagai konteks sosial kemasyarakatan.

Terakhir, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media dan metode bimbingan Islam yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, misalnya melalui pengembangan modul bimbingan digital, video pembelajaran, atau platform daring yang memungkinkan jangkauan bimbingan Islam yang lebih luas dan efisien, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi keagamaan masyarakat terhadap tradisi dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini)
- Adiliah N dan Misnahuddin. (2024). Metode Ijtihad Pendapat Nahdatul Ulam Terkait Pamali Dalam Hukum Adat Bugis. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner* 8(1)
- Agisni IS. (2022). Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara. *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Aida ID. (2024). Nilai Pendidikan Islam Pada Kepercayaan Pamali Bagi Orang Hamil Di Desa Lehai Kecamatan Dusun Hilir Kalimantan Tengah. *AL-MANBA: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan STAI Al-Ma'arif Buntok* 9(2)
- Aisah dan Asyari M. (2024). Penerapan Dan Pengaruh Budaya Pamali Atau Pantangan Adat Dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3(2)
- Amin SM. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah)
- Andriyani RM. (2024). Menjaga Tradisi Luhur: Pamali Dan Control Sosial Di Kampung Naga Tasikmalaya. *IJSED: Indonesian Journal Of Sociology, Education And Development* 6(1)
- Anwar N. (2024). Konstruksi Sosial Pamali pada Generasi Milenial: Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Hasanudin. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 4(1)
- Bloom BS. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, Inc.)
- Dhiya'ulhaq MF. (2025) Kepercayaan Pamali Dalam Konteks Tindakan Sosial: Studi Living Hadis Di Desa Singarajan Kecamatan Pontang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6(2)

- Fadlilah R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Thaharah Fiqih Wanita Terhadap Pemahaman Bersuci Setelah Haid Dan Nifas Pada PR Fatayat NU Wonopringgo”, *Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Institute Agama Islam Negeri Pekalongan)
- Faqih Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press)
- Fauziyah HT. (2024) “Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Kagamaan Santri Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) Di Kecamatan Mandalajati”. *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)
- G Nelsih. (2024). “Implementasi Pamali Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”, *Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Institute Agama Islam Negeri Parepare)
- Harmoko. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Cv. Feniks Muda Sejahtera)
- Junaidi, (2010). Tabel R Koefisien Korelasi Sederhana) $df= 1-200$
<http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Kesuma AI. (2024). Perubahan Sosial Pada Budaya Pamali Dengan Mitos Dan Fakta Dalam Masyarakat Di Indonesia. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4(4)
- Khomaeny EFF. (2020). *Indonesian Parenting*, (Edu Publisher)
- Khusna AM. (2024). “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Uyunul Masa-Il Linnisa Untuk Membentuk Pemahaman Fiqih Wanita Remaja Putri Jama’ah Berzanji Desa Kradenan Pekalongan Selatan”, *Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)
- Kuswana WS. (2012). *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Marbun J. (2024). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2(4)
- Nashrullah M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik*

- Pengumpulan Data*), (Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)
- Prasetia I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*, (Medan: Umsu Press)
- Prasetyo AR, Dkk. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang)
- Slamet W. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Korpri)
- Sofwatillah. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia* 15(2)
- Sugara H dan Perdana TI. (2021). Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Si Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan* 19(1)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni VW. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan 1.
- Suriana. (2023). Tinjauan Islam Tentang Pamali Dan Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Bugis. *Jurnal Lasinrang* 2(1)
- Sutoyo A. (2018). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrubany AHM. (2021). Pengaruh Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Nilai Dan Norma Dalam Kehidupan Sosial Generasi Z. *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2)
- Widodo S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Korpri)
- Yuwanto L. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen Edisi 2*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)